

# B A B I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam tradisional tertua di Indonesia. Pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Menurut Nurcholis Madjid, secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia. Karena, sebelum datangnya islam ke Indonesia pun lembaga serupa pesantren ini sudah ada di Indonesia dan islam tinggal meneruskannya, melestarikan dan mengislamkan. Jadi pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan islam kemudian menjelma menjadi suatu lembaga yang kita kenal dengan pondok pesantren sekarang ini.<sup>1</sup>

Moral secara garis besar adalah ajaran tentang baik atau buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral merupakan standar perilaku yang menentukan cara hidup individu didalam suatu kelompok. Moral memiliki makna yang berbeda dengan karakter, karakter lebih merujuk terhadap sifat, sikap dan Tindakan individu itu sendiri, sementara moral adalah penerapan dari karakter tersebut. Dalam suatu kasus seseorang dikatakan bermoral jika mampu menerapkan karakternya

---

<sup>1</sup> Hadi Utomo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Cv Bildung Nusantara, 2017), h.1

terhadap lingkungan atau kelompok. Penilaian moral baik atau buruk bergantung terhadap budaya yang ada di lingkungan suatu individu, selain itu moral yang baik juga dapat terlihat melalui karakter individu yang baik.<sup>2</sup>

Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk mendukung seorang individu memiliki moral yang sesuai dengan budaya lingkungan sekitar. Pembentukan karakter memiliki tujuan untuk mencegah adanya krisis moral dalam suatu lingkungan, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui pembentukan karakter, namun banyak faktor yang bisa mengakibatkan kemerosotan moral dalam suatu lingkungan sosial, termasuk lingkungan sosial itu sendiri. Ketika individu berada dalam suatu lingkungan yang berada dalam keadaan krisis moral tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh terhadap perkembangan moral individu. sehingga hal demikian mampu mengakibatkan kemerosotan moral terhadap individu.<sup>3</sup>

Lingkungan sosial santri dalam pondok pesantren memiliki keberbedaan dengan lingkungan sosial di luar pondok pesantren. Hal ini ditunjukkan oleh jauhnya santri dari pantauan orang tua, Yang mana santri diwajibkan untuk tinggal di dalam lingkungan pondok pesantren, sehingga santri akan dituntut untuk terlepas dari pantauan orang tua. Padahal belum

---

<sup>2</sup> Burhan Nudin, "Konsep Pendidikan Islam pada Remaja", *Ejournal Alrnaata*. Vol IX, 1 (2020), h.9

<sup>3</sup> Antonius Atosikhi Gea, "Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu", *Jurnal Humaniora*. Vol. II, 1 (April 2017), h.140

tentu seorang santri memang sudah pantas untuk lepas dari pantauan orang tua, terutama santri yang baru lulus SD/MI yang mana dalam masa ini santri atau individu tergolong labil atau belum bisa lepas dari pantauan orang tua, dalam masa ini tentu individu sangat membutuhkan peran orang tua sebagai figur dan juga sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter dan pendidikan moral. Namun mau atau tidak mau santri yang sudah memiliki tujuan untuk mondok maka santri harus berada dalam pondok, sehingga terlepas dari pantauan orang tua.

Dalam pondok pesantren HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri kelompok yang mendominasi dan paling dekat dengan individu adalah kelompok teman sebaya. Hal ini dibuktikan oleh pembagian kamar dan asrama santri MTs dalam pondok pesantren HM Al Mahrusiyah memang dibedakan dengan kamar atau asrama santri SMA/MA. Namun selain lingkungan sosial teman sebaya di dalam pondok pesantren juga memiliki banyak lembaga-lembaga pendidikan. Di pondok pesantren HM Al Mahrusiyah putra memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu, Madrasah Diniyah (MADIN) Madrasah Qiro'atul Qur'an (MQQ), Lajnah Bahtsu Masa'(LBM), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Selain lembaga-lembaga pendidikan tersebut pondok pesantren juga membentuk sistem kepengurusan yang turut berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan di dalam pondok pesantren yaitu, pengurus pendidikan dan pengurus jam'iyah. Di dalam

pondok pesantren juga memiliki peran sebagai penjaga keamanan dan tata tertib yang ada di dalam pondok pesantren HM Al Mahrusiyah yaitu pengurus keamanan dan tata tertib (KAMTIB).<sup>4</sup>

Dan penjelasan di atas ada beberapa kelompok dan atau individu yang ada dalam lingkungan sosial yang berada di dalam pondok pesantren. Santri Madrasah Tsanawiyah yang usianya 13-15 tahun tentu sangat membutuhkan peran orang tua untuk membantupembentukan moral, namun dengan keadaan yang ada di dalam pondok pesantren HM Al Mahrusiyah putra santri MTs sudah tidak mendapatkan pantauan secara langsung dari kedua orang tua.<sup>5</sup> Untuk mengantisipasi terjadinya krisis moral dalam lingkungan sosial pondok pesantren HM Al Mahrusiyah putra, tentu pondok pesantren memiliki berbagai cara dalam mencegah hal ini terjadi dengan melalui pembentukan dan pendidikan moral dalam lingkungan sosial pondok pesantren. Termasuk menggantikan peran orang tua bagi santri MTs yang membutuhkan pembinaan dari orang tua dalam lingkungan pondok pesantren HM Al Mahrusiyah Putra.

Seorang individu bisa dinilai memiliki karakter yang baik dapat dilihat dari perilaku sehari-hari. Ketika seseorang memiliki sikap sehari-hari yang kurang patut maka dapat dipastikan individu tersebut memiliki karakter yang tidak baik, yang mana hal ini dapat mengakibatkan

---

<sup>4</sup> Observasi, Lorong Al-faroby A1-mahrusiyah Lirboyo Kediri, 10 Januari 2022

<sup>5</sup> Observasi Lorong Al-faroby A1-mahrusiyah Lirboyo Kediri, 12 Januari 2022

pengaruh buruk terhadap lingkungan sekitar. Dalam pondok pesantren HM Al Mahrusiyah putra yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan lingkungan sosial pada umumnya akan membentuk konsep yang berbeda dalam proses pembentukan karakter dan kondisi moral dalam lingkungan tersebut. Sebagai bukti ketika seorang anak terlepas dari pantauan orang tua tentu akan membutuhkan pengganti dalam mengisi kekosongan peran tersebut, apalagi dalam masa yang mana usia MTs masih dalam tahap perkembangan, yang mana usia ini seorang individu mulai menginjak masa remaja. Sehingga dalam masa ini seorang individu sangat ingin mencoba hal-hal yang baru seperti merokok. Dalam kasus remaja sering ditemukan seorang anak baru memulai merokok, yang mana hal ini merupakan contoh yang menunjukkan penurunan moral atau degradasi moral, bahkan dalam masalah tersebut dapat berpengaruh terhadap lingkungan sosial.<sup>6</sup>

Selain itu jika dipandang lebih jauh Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini dirasakan mendesak, gambaran situasi masyarakat saat ini yang sangat mengkhawatirkan di mana mereka mudah sekali terlibat pertikaian hanya karena alasan yang sepele, dan banyaknya persoalan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini yang menjadi motivasi pokok mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia guna membentuk generasi muda yang berkarakter/berakhlak mulia. Terjadinya krisis multidimensi yang melibatkan semua sisi kehidupan di

---

<sup>6</sup> Diah Wijaya Sutha, "Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja", *Jurnal Manajemen Kesehatan STILE'S Yayasan RS. Dr. Soetomo*, Vol. **II**, **I**, (April 2016), h. 2-3

Indonesia juga semakin memperkeruh keadaan seperti praktik korupsi yang terjadi dimana-mana, perilaku seks bebas di kalangan generasi muda yang semakin tidak bisa dibendung, peredaran narkoba yang semakin mengkhawatirkan bahkan sudah merambah di kalangan pelajar dan masih banyak lagi kondisi yang semakin parah.<sup>7</sup> Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan sosial masyarakat sekitar di Indonesia.

Begitu juga dalam pondok pesantren, dalam pondok pesantren tentu ada kenakalan-kenakalan remaja yang mencerminkan karakter yang tidak baik seperti contoh diatas, yang mana kemungkinan ini bisa terjadi dengan banyak penyebab, salah satunya pengaruh lingkungan sosial. sehingga perlu adanya suatu proses pendidikan moral dan pembentukan karakter untuk mencegah hal-hal diatas dengan memlaui berbagai macam konsep dan metode, hal ini bertujuan untuk menanggulangi terjadinya degradasi moral dan penurunan karakter seorang individu.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa bagaimana proses ***"Pembentukan Karakter Santri MTs Dalam Lingkungan Sosial Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri"***.

---

<sup>7</sup> Dharma Kesuma dkk., Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah), Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 15

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana lingkungan sosial santri MTs di pondok pesantren A1 Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana pembentukan karakter santri MTs dalam lingkungan sosial pondok pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui lingkungan sosial santri MTs dipondok pesantren Al Mahrusiyah putra.
2. Mengetahui pembentukan karakter santri MTs dalam lingkungan sosial pondok pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan untuk perkembangan peneliti dari segi apapun terutama materi ke pendidikan, dapat dijadikan sebagai pengalaman melaksanakan proses penelitian. Peneliti dapat mengambil manfaat dari hasil penelitan yang telah diteliti dalam bentuk apapun.

## 2. Bagi lembaga

Memberikan kontribusi berupa hasil penelitian yang bisa diambil manfaat untuk perkembangan lembaga. Membantu Lembaga dalam mengembangkan moral santri atau peserta didik.

## 3. Bagi Instansi

Berkontribusi dalam memajukan instansi dalam bentuk hasil dari penelitian. Menambah inventaris perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahaminya, penulis memandang perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul ini.

### 1. Perkembangan Moral

Perkembangan Moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruknya suatu perbuatan, kesadaran untuk melakukan perbuatan baik, kebiasaan melakukan baik, dan rasa cinta terhadap perbuatan baik.<sup>8</sup> Moral sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suatu ajaran tentang baik dan buruk yang di terima oleh umum. Pengertian moral, sikap dan nilai moral berasal

---

<sup>8</sup> Siti Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h.142.

dari Bahasa latin "mores" yang merupakan bentuk jamak dari perkataan "mos" yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat.<sup>9</sup> Perilaku sikap moral berarti perilaku yang sesuai dengan adat atau kebiasaan lingkungan dalam berinteraksi dalam lingkungan sosial, baik dan buruknya suatu moral ditentukan oleh adat dan kebiasaan lingkungan sosial. Individu dikatakan memiliki moral yang baik atau bermoral, jika individu memiliki kebiasaan yang sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungan individu. Sedangkan individu dikatakan tidak bermoral, jika individu memiliki perilaku yang berbeda dengan adat atau kebiasaan yang berada di lingkungan tersebut.

## 2. Pembentukan Karakter

Karakter terbentuk melalui berbagai proses pembelajaran yang didapatkan dari berbagai tempat seperti rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti seseorang yang menjadi kepribadian khusus sebagai pendorong dan penggerak serta yang membedakannya dengan yang lain. Karakter berupa kualitas kepribadian bukan barang jadi, tetapi harus melalui proses pendidikan yang diajarkan secara serius, sungguh-sungguh, konsisten, dan kreatif yang dimulai dari unit terkecil dalam keluarga, kemudian masyarakat, dan lembaga pendidikan secara umum.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Munari Abdllah, "perkembangan Moral (prespektif barat dan islam), 2017", h.3.

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Cet. VI (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 30.

## F. Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mencari berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti disini. Tujuannya adalah untuk menentukan orisinalitas penelitian, penghindaran peneliti dari tindakan plagiasi (penjiplakan) dan juga untuk memudahkan peneliti menentukan fokus penelitian.

1. Jurnal yang ditulis oleh Ida Farida dan Aslimatun Ana Kamalia tentang pendidikan karakter siswa MTs, yang berjudul "Konsep Manajemen Pendidikan karakter dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Ma'arif NU Kemiri". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan yang digunakan di tempat penelitian ini dilakukan. Hasil dari penelitian ini adalah konsep manajemen pendidikan karakter di MTs Ma'arif NU Kemiri, adalah pola pendidikan karakter dengan unsur pendukung seperti kegiatan, peraturan dan muatan pendidikan Islam."<sup>11</sup>

Dari keterangan sebelumnya dapat di temukan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan. Penggunaan metode yang sama, objek penelitian yang sama dan salah satu

---

<sup>11</sup> Ida farida dan Aslimatun Ana Kamalia," Konsep Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Ma'arif NU Kemiri". *Jurnal Managere*, Vol.2, I (2020).

faktor pendukung dalam pembentukan moral dan perkembangan moral yang sama, berupa lembaga pendidikan. Namun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan lebih banyak, fokus penelitian yang dilakukan di atas hanya terpaku terhadap pendidikan karakter tanpa membahas tentang moral, kemudian faktor yang mempengaruhi hanya berupa lembaga pendidikan sehingga akan memunculkan hasil yang berbeda.

2. Tesis yang ditulis oleh Khairuddin Alfath yang berjudul "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Fatah Temboro". Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode ,field research. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin di pondok Al-Fatah Temboro melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, seperti sholat tahajud dan pembelajaran mengenai hal-hal baik. Pendidikan karakter disiplin di pondok tersebut sberjalan sesuai dengan tujuan.<sup>12</sup>

Dari apa yang sudah disampaikan diatas dapat ditemukan perbedaan yang jelas yaitu penelitian diatas membahas tentang metode atau manajemen pondok yang digunakan dalam pendidikan karakter, sehingga penelitian di atas fokus terhadap manajemen tanpa melibatkan hal-hal yang ikut menunjang dalam proses pendidikan.

---

<sup>12</sup> Khairuddin alfath. Penidikaan karakter Santri di Pondok Pesantren A1-Fatah Temboro Juni 2020.

3. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Muhid, Asnawi, dan Rangga Sa'adillah S.A.P tentang pendidikan moral yang berjudul "Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab *Alfiyah Ihnu Malik* di Pondok Pesantren Langitan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah kitab *Alfiyah* adalah kitab yang membahas tentang ilmu nahwu dan shorof. Oleh karenanya, tidak semua bait dalam kitab ini bisa diterapkan dalam penanaman moral santri. Sebab itulah dibutuhkan kecermatan dan ketelitian pengajar dalam memilahnya. Dalam menanamkan moral terhadap santri melalui pembelajaran kitab ditemukan Sembilan metode internalisasi mo al di dalam pondok pesantren langitan. Dengan menggunakan pembelajran ini, dapat menghasilkan norma-norma yang sesuai dengan sarat muatan akhlak.<sup>13</sup>

Dalam penelitian yang berupa studi, kasus dalam pondok pesantren ini ada beberapa hal yang serupa denga napa yang akan peneliti lakukan, salah satunya adalah lingkungan yang berupa pondok pesantren. Namun banyak perbedaan yang lebih terlihat, salah satu hal yang menjadi pembeda adalah subjek penelitian yang memuat semua santri dalam pondok pesantren. Dalam penelitian ini juga tidak ada pemilihan antara santri yang mengikuti pendidikan fornal dan nonformal, semua dimasukkan dalam satu cangkupan.

---

<sup>13</sup> Abdui Muhid, Asnawit dan Rangga Ssa'addiah SAP, 'Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab *Alfiyah Ibnu Malik* di Pondok Pesantren Langitan Tuban", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, v o l . 6 , 1 ( 2 0 1 8 )

4. Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs YAPI Pakem Sleman, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian, keberadaan teman sebaya memiliki berbagai peran bagi siswa. Berdasarkan temuan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hanya terpaku dalam kajian teman sebaya sebagai faktor yang mempengaruhi proses perkembangan dan pembentukan moral anak atau siswa, selain dalam fokus pembahasan perbedaan lainnya yaitu, dalam penelitian ini lingkungan yang digunakan sebagai tempat penelitian hanya berada pada lingkup lembaga pendidikan berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun ada beberapa hal yang juga memiliki keserupaan yakni dalam penelitian yang akan penulis lakukan, teman sebaya juga ikut berperan dalam perkembangan dan pembentukan moral anak dalam lingkungan sosial pondok pesantren. Selain itu, dalam penelitian ini juga memiliki objek yang sama yang berupa siswa MTs.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ibnu Fighan Muslim dan Sanudim Ranam tentang pendidikan karakter disiplin, yang berjudul "Pendidikan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Alamia untuk Menanggulangi Degradasi Moral". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

---

<sup>14</sup> Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter siswa MTs"

sebagai pendekatan dan penelusuran. Hasil dari penelitian ini adalah tata tertib yang runtut membuat anak menjadi disiplin, sopan santun dan taat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan yang berfokus untuk meperketat peraturan dan disiplin. Semakin baik reputasi sekolah maka semakin ketat peraturan yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Dalam penelitian ini penulis juga mengungkapkan hasil tentang karakter yang tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yakni: moral knowling (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral). karakter yang baik terdiri dari pengetahuan terhadap kebaikan, keinginan terhadap kebaikan, dan berbuat kebaikan.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini ditemukan satu persamaan yang beru.pa tujuan pembentukan moral untuk mengurangi degradasi moral atau turunya moral, yang dapat berimbas terhadap krisis moral terhadap suatu lingkungan. Selain itu penelitian ini juga dilakukan di dalam pondok pesantren, meskipun penelitian ini memiliki subtansi yang lebih luas, dikarenakan subjek penelitian yang tertuju pada seluruh santri. Selain subjek yang berbeda dalam penelitian ini hanya memaparkan peraturan yang berperan terhadap pembentukan karakter sebagai sarana untuk

---

<sup>15</sup> Ibnu Fiqhan dan Sanudin Ranam, "Pendidikan Kedisiplinan di Pondok Pesantren El Alamia untuk Menanggulangi Degradasi Moral," *Research and Development Journal of Education*

mengantisipasi terjadinya krisis moral yang disebabkan oleh degradasi moral.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang tertulis digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) focus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penelitian

Bab II: Kajian pustaka, yang membahas tentang: a) pengertian lingkungan sosial, b) pembagian lingkungan sosial, c) lingkungan sosial santri MTs, d) pengertian moral, e) pengertian pembentukan moral, d) perkembangan moral, f) tahap-tahap perkembangan moral

Bab III: metode penelitian. Yang membahas tentang, a) jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) Pmsedur PengumPtdan data, pengeeekan keabsahan data, g) tabapitigt4 penelitian

Bab IV: paparan hasil penelitian Yang membahas tentang, a) hasil penelitian, b) hasil wawancara, hasil observasi.

Bab V: penutup, yang membahas tentang: kesimpulan b) penutup.

